

ABSTRAK

Sendy Perwira Revaldo, *Pandangan Surat Kabar Evening Star Terhadap Pemberontakan PRRI 1958*. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Sejarah, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma. 2026.

Hasil dari Penelitian “*Pandangan Surat Kabar Evening Star Terhadap Pemberontakan PRRI 1958*” mengangkat tiga permasalahan penting, Bagaimana konteks sejarah munculnya pemberontakan PRRI dari sudut pandang militer?, Bagaimana proses keterlibatan Amerika Serikat selama pemberontakan PRRI?, Bagaimana pandangan surat kabar Evening Star terhadap pemberontakan PRRI 1958?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi sosial politik terutama di tubuh militer pada dekade 1950-an, mengetahui penyebab terjadinya pemberontakan PRRI beserta keterlibatan amerika dan melihat pandangan surat kabar *Evening Star* yang meliput pemberontakan tersebut.

Penelitian ini membahas pemberontakan Pemerintahan Revolusioner Republik Indonesia (PRRI) yang berlangsung pada tahun 1958 sebagai salah satu konflik internal penting dalam sejarah Indonesia pasca kemerdekaan. Pemberontakan PRRI muncul sebagai bentuk ketidakpuasan terhadap pemerintah pusat yang dianggap terlalu sentralistik dan kurang memperhatikan kepentingan daerah. Faktor-faktor yang melatarbelakangi munculnya PRRI antara lain pembubaran Divisi Banteng, kebijakan rasionalisasi militer, rendahnya kesejahteraan prajurit, serta tuntutan masyarakat daerah terhadap otonomi dan pembangunan ekonomi yang lebih merata. Konflik ini kemudian berkembang menjadi salah satu tantangan terbesar yang dihadapi pemerintah Indonesia dalam upaya menjaga persatuan dan stabilitas nasional pada masa awal kemerdekaan.

Selain dipengaruhi oleh faktor internal, pemberontakan PRRI juga tidak terlepas dari dinamika Perang Dingin yang melibatkan Amerika Serikat. Pemerintah Amerika Serikat memandang meningkatnya pengaruh komunisme dan kedekatan Presiden Soekarno dengan blok Timur sebagai ancaman sehingga memberikan dukungan rahasia kepada PRRI melalui CIA. Namun, dukungan tersebut berangsur-angsur dihentikan setelah pemerintah Indonesia berhasil menekan gerakan pemberontakan dan memperkuat kontrol atas wilayah-wilayah yang sebelumnya dikuasai PRRI. Analisis terhadap sembilan edisi surat kabar *Evening Star* tahun 1958 menunjukkan bahwa media tersebut cenderung menyajikan pemberitaan yang relatif netral, meskipun beberapa artikel memperlihatkan pembingkaihan yang menggambarkan Soekarno sebagai pemimpin yang menghadapi berbagai persoalan politik dan menampilkan PRRI sebagai kelompok yang memperjuangkan stabilitas politik dan ekonomi.

Kata Kunci: PRRI, Perang Dingin, Amerika Serikat, CIA, Evening Star, Soekarno, media massa.

ABSTRACT

Sendy Perwira Revaldo, *Pandangan Surat Kabar Evening Star Terhadap Pemberontakan PRRI 1958*. Thesis. Yogyakarta: History Program, Faculty of Letters, Sanata Dharma University. 2026.

The findings of the study “*Pandangan Surat Kabar Evening Star Terhadap Pemberontakan PRRI 1958*” raise three important questions: What was the historical context of the PRRI rebellion from a military perspective? How was the United States involved during the PRRI rebellion? What was the Evening Star newspaper’s perspective on the 1958 PRRI rebellion?

The purpose of this study is to examine the sociopolitical conditions, particularly within the military, during the 1950s; to identify the causes of the PRRI rebellion, including U.S. involvement; and to analyze the perspective of the Evening Star newspaper in its coverage of the rebellion.

This study examines the rebellion of the Revolutionary Government of the Republic of Indonesia (PRRI), which took place in 1958, as one of the significant internal conflicts in Indonesia’s post-independence history. The PRRI rebellion emerged as a form of dissatisfaction with the central government, which was perceived as overly centralist and neglectful of regional interests. Factors underlying the emergence of the PRRI included the disbandment of the Banteng Division, military rationalization policies, low welfare for soldiers, and demands from local communities for autonomy and more equitable economic development. This conflict subsequently developed into one of the greatest challenges faced by the Indonesian government in its efforts to maintain national unity and stability during the early years of independence.

In addition to being influenced by internal factors, the PRRI rebellion was also inextricably linked to the dynamics of the Cold War involving the United States. The U.S. government viewed the rising influence of communism and President Sukarno’s closeness to the Eastern Bloc as a threat, leading it to provide covert support to the PRRI through the CIA. However, this support was gradually phased out after the Indonesian government succeeded in suppressing the rebellion and reestablishing control over territories previously held by the PRRI. An analysis of nine issues of the Evening Star from 1958 shows that the newspaper tended to present relatively neutral coverage, although some articles framed Sukarno as a leader facing various political challenges and portrayed the PRRI as a group fighting for political and economic stability.

Keywords: PRRI, Cold War, United States, CIA, Evening Star, Sukarno, mass media.